

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era ini, banyak industri penyedia jasa di bidang penginapan yang dibuka. Menurut Badan Statistika Palembang pada tahun 2014 terdapat 37 hotel berbintang dan lebih dari 150 penginapan di kota Palembang. Banyaknya jumlah hotel dan penginapan di Palembang menandakan bahwa jumlah kamar yang disewakan juga banyak, semakin banyak jumlah kamar pada suatu hotel atau penginapan maka semakin banyak juga kebutuhan peralatan sehari-hari yang harus disediakan terutama sabun mandi, sabun cuci tangan, dan lain-lain.

Sabun merupakan produk kimia yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sabun dibuat dengan metode saponifikasi yaitu mereaksikan trigliserida dengan kalium hidroksida (KOH) sehingga menghasilkan sabun. Penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak asing lagi, terutama sesuai dengan fungsi utamanya yaitu membersihkan. Berbagai jenis sabun ditawarkan dengan beragam bentuk mulai dari sabun cuci (krim dan bubuk), sabun mandi (padat dan cair), sabun tangan (cair) serta sabun pembersih peralatan rumah tangga (Apriana, 2013). Sabun cair merupakan produk yang lebih banyak disukai dibandingkan sabun padat oleh masyarakat sekarang ini, karena sabun cair lebih higienis dalam penyimpanannya dan lebih praktis dibawa kemana-mana. Bahan baku pembuatan sabun dapat berupa lemak hewani maupun lemak/minyak nabati. *Crude palm oil* (CPO) merupakan salah satu jenis minyak nabati. *Crude palm oil* (CPO) mempunyai potensi yang cukup besar untuk industri kosmetik dan farmasi karena mempunyai sifat sangat mudah untuk diabsorpsi oleh kulit, membuat kulit menjadi lembut, lembab, tidak menimbulkan iritasi pada kulit serta dapat menghasilkan busa, *Crude palm oil* (CPO) bersifat lebih awet dan tidak mudah tengik (Utin, 2016). *Crude palm oil* (CPO) mengandung karotenoid, tokoferol, dan tokotrienol yang berfungsi sebagai antioksidan alami. Sabun yang mengandung karotenoid baik untuk kulit. (Muhlisin, 2014)

Sabun merupakan salah satu sarana untuk membersihkan diri dari kotoran, kuman dan hal-hal lain yang membuat tubuh menjadi kotor. Bahkan di zaman sekarang ini sabun bukan hanya digunakan untuk membersihkan diri, tetapi juga

ada beberapa sabun yang sekaligus berfungsi untuk melembutkan kulit, memutihkan kulit, maupun menjaga kesehatan kulit. Dalam pembuatan sabun sering digunakan bermacam-macam lemak ataupun minyak sebagai bahan baku. Untuk membunuh bakteri, beberapa sabun menambahkan zat aktif, seperti *triclosan*, yang berfungsi sebagai antimikroba. Namun penggunaan *triclosan* membawa dampak negatif bagi tubuh seperti: mengganggu hormon untuk pertumbuhan otak dan reproduksi. Selain itu, *triclosan* dapat menyebabkan resistensi antibiotik. *Triclosan* juga dapat memicu terciptanya *superbug* yaitu bakteri yang sudah mengalami banyak sekali perubahan (mutasi sel), sehingga membuat bakteri tersebut tidak dapat lagi dibunuh oleh apapun. Dilihat dari banyaknya dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh *triclosan*, maka perlu dipikirkan bahan alternatif lain yang dapat menggantikan *triclosan* sebagai antimikroba. Untuk itu dalam pembuatan sabun perlu dipilih jenis minyak dan lemak yang sesuai dengan kegunaan sabun itu sendiri sebagai sabun cair (Gusviputri, Arwinda, dkk, 2013).

Hal ini membuktikan bahwa lidah buaya memiliki kemampuan antiseptik untuk menggantikan *triclosan*, juga sabun dengan lidah buaya memiliki kemampuan lebih baik dalam membunuh bakteri. Selain itu, lidah buaya juga mengandung *accemaman* yang berfungsi sebagai anti virus, anti bakteri dan anti jamur. Dengan memanfaatkan lidah buaya sebagai bahan pembuatan sabun, tidak hanya mampu membunuh bakteri, tetapi juga dapat melembutkan kulit (Gusviputri, dkk, 2013).

Menurut penelitian sebelumnya lidah buaya banyak dimanfaatkan dalam perawatan kesehatan dan kecantikan serta pengobatan. Pemakaiannya untuk menyuburkan rambut, perawatan kulit, obat luka dan antimikroba. Senyawa atau komponen-komponen dalam lidah buaya seperti lignin mampu menembus dan meresap ke dalam kulit agar terjaga kelembabannya, saponin mempunyai aktifitas antiseptik dan pembersih, dan antrakuinon yang berguna sebagai bahan dasar obat yang mempunyai sifat sebagai antibiotik, dan penghilang rasa sakit. (Setiabudi, 2008). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan pembuatan sabun cair dengan penambahan gel lidah buaya sebagai pelembab kulit agar dihasilkan sabun cair yang sesuai dengan SNI 2588-2017.

## 1.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menghasilkan produk sabun cair dari *Crude Palm Oil* (CPO) dengan variasi komposisi gel lidah buaya dan pengadukan yang berbeda, dengan kualitas SNI 2588-2017.
2. Mendapatkan formulasi yang optimum dari variasi gel lidah buaya dan pengadukan yang berbeda dalam pembuatan sabun cair yang sesuai SNI 2588-2017.
3. Mendapatkan sifat fisikokimia dan uji organoleptik pada sabun cair yang dihasilkan dari *Crude Palm Oil* (CPO) dengan penambahan lidah buaya sebagai pelembab kulit, dengan variasi komposisi lidah buaya dan pengadukan yang berbeda

## 1.3 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan inovatif dan mengasah kemampuan mahasiswa dalam bidang ilmiah.
2. Memberikan informasi mengenai pemanfaatan *Crude Palm Oil* (CPO) dan lidah buaya dalam pembuatan sabun cair .
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, *Crude Palm Oil* (CPO) dapat dimanfaatkan dan mempunyai potensi untuk menjadi suatu produk, dalam hal ini yaitu sabun cair. Saponifikasi minyak dengan Kalium Hidroksida dapat menghasilkan sabun. Oleh karena itu permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana mendapatkan hasil yang optimum dalam pembuatan sabun cair menggunakan bahan baku *Crude Palm Oil* (CPO) yang memenuhi spesifikasi standar mutu sabun cair (SNI 2588-2017), dengan melihat pengaruh komposisi gel lidah buaya dengan kecepatan pengadukan yang berbeda.